

## PENGARUH KEPRIBADIAN DAN PERBEDAAN GENDER TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN PRIBADI

Arifiyar Auzar A<sup>1</sup>, Saiful Anwar<sup>2</sup>, Tituk Diah Widajantie<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran Jawa Timur,  
Indonesia  
Email: [auzararifiyar@gmail.com](mailto:auzararifiyar@gmail.com)

### ABSTRACT

This study wants to understand, test, and prove the impact of personality also gender differences on personal financial planning. This study implements the "quantitative approach". The information's collected in this study is using "primary data" that collected through questionnaire surveys directly. The sample in this research using "2016 UPN student Accounting department "Veteran" East Java". Sample selection using the incidental sampling method. Data analysis uses "partial least square (PLS)" which uses "SmartPLS 3.2.9" for personality and gender hypothesis. The findings indicate that "personality variables" were having "significant effect" on "personal financial planning" while "gender variables" had "no significant effect" on "financial planning".

**Keywords:** *Personality, Gender, Personal financial Palnning*

### ABSTRAK

Penelitian ini ingin memahami, menguji, dan membuktikan pengaruh kepribadian dan perbedaan gender terhadap perencanaan keuangan pribadi. Penelitian ini menerapkan "pendekatan kuantitatif". Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan "data primer" yang dikumpulkan melalui survei kuesioner secara langsung. Sampel dalam penelitian ini menggunakan "Mahasiswa Akuntansi UPN 2016 "Veteran" Jawa Timur". Pemilihan sampel menggunakan metode incidental sampling. Analisis data menggunakan "partial least square (PLS)" yang menggunakan "SmartPLS 3.2.9" untuk hipotesis kepribadian dan gender. Temuan menunjukkan bahwa "variabel kepribadian" memiliki "pengaruh yang signifikan" pada "perencanaan keuangan pribadi" sementara "variabel gender" memiliki "tidak berpengaruh signifikan pada perencanaan keuangan pribadi".

**Kata kunci:** Kepribadian, Gender, Perencanaan Keuangan Pribadi

### PENDAHULUAN

"Perencanaan keuangan pribadi" merupakan bentuk tata cara Perencanaan Keuangan Pribadi yang ditujukan dalam memenuhi kebutuhan keuangan diri sendiri. Tata cara dari pengaturan tersebut bisa memudahkan penggunaanya ketika mengatur keadaan pendapatannya. Secara spesifik yaitu Perencanaan Keuangan adalah kegiatan yang perlu diterakan oleh setiap orang yang sangat membutuhkan dalam memenuhi keleluasaan pada pemasukannya yang terlihat pada kesuksesan dalam mengumpulkan jumlah pendapatan yang berdampak pada ukuran pendapatan yang melebihi ukuran pengeluaran. Diperlukannya Perencanaan Keuangan sebab setiap individu sebenarnya pasti mempunyai kebingungan mengenai kekhawatirannya terhadap periode mendatang mengenai keuangannya, sebab pada dasarnya hari esok bukan sesuatu yang pasti serta siapapun

tidak akan bisa dalam menghambat datangnya petaka, kesengsaraan serta halangan dalam menemukan rezeki serta kemujuran dalam hidup. Melalui Perencanaan Keuangan dapat mengatur pengeluaran dalam persiapan untuk periode mendatang (Sutjiati dan Wulandari, 2015).

Sejumlah permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh mahasiswa salah satunya pada saat tidak memiliki biaya hidup, ketidakmampuan membeli uang makan, ketidaktepatan pembayaran uang kos, dan yang lainnya. Keadaan tersebut disebabkan mayoritas dari mahasiswa belum membuat Perencanaan Keuangan yang membuat para mahasiswa memakai biaya hidup setiap bulan guna membeli barang yang diinginkan bukan yang dibutuhkan, sebab para mahasiswa meyakini bahwa bulan berikutnya pasti menerima biaya hidup lagi, serta dapat membayar pinjamannya dengan memberikan sejumlah pemasukan biaya hidupnya yang semestinya dipakai dengan bijak pada setiap periode. Permasalahan tersebut pasti akan muncul, dan harus diantisipasi melalui Perencanaan Keuangan. Perencanaan Keuangan dapat menghindarkan permasalahan ekonomi.

“Gender” merupakan pengertian yang merujuk terhadap bentuk tata cara mengenai peran serta koneksinya terhadap laki-laki maupun perempuan yang tidak dibatasi berdasarkan fungsi biologis, namun lebih dibatasi berdasarkan budaya, pemerintahan, serta keuangan. “Gender” adalah bentuk keadaan yang diberikan terhadap kelompok pria dan juga wanita yang dibentuk oleh sistem sosial dan juga budaya. Artinya bisa kita simpulkan yakni “gender” merupakan karakteristik “anatomis dan fisiologis” yang memisahkan kelompok laki-laki dengan perempuan, melalui pembedaan keadaan, ukuran serta fungsi yang membedakan antara kedua kelompok yang dapat berdampak pada seluruh golongan pada saat berpakaian, berpikir, bertindak dan juga berperasaan.

Kepribadian adalah ciri-ciri keadaan mental dari setiap orang dan berbeda-beda dengan setiap orang yang lain sehingga membentuk respon yang dinilai konstan serta konsisten dengan keadaan sekitarnya. Kepribadian merupakan ciri-ciri yang dipunyai oleh individu yang dibentuk oleh sekitarnya (Humaira dan Sagoro, 2018). Menurut Laraga (2017), Kepribadian atau sifat pada dasarnya adalah sejumlah kelompok karakteristik yaitu : tanggung jawab, ramah, serta pemurung. Terkadang masyarakat sering menilai individu berdasarkan Kepribadian yang baik saja. Di sisi lain Kepribadian juga merupakan faktor dalam Perencanaan Keuangan, dimana pada umumnya para mahasiswa masih belum mengatur pengeluarannya. Keadaan tersebut menjadi penyebab para mahasiswa dapat menghamburkan pemasukannya tanpa perhitungan. Keadaan tersebut juga memperlihatkan tidak hanya badan usaha yang harus mengatur pengeluarannya, namun tingkat keluarga serta diri sendiri juga wajib mengatur pendapatannya supaya keuangan serta kebutuhan dapat dijaga perhitungannya. Sehingga bisa disimpulkan yaitu Perencanaan Keuangan

merupakan prioritas sebab dengan tidak adanya Perencanaan Keuangan, dapat mempersulit kegiatan perekonomian bagi sejumlah masyarakat yang sudah kesulitan ekonominya. Sebab tidak ada yang menginginkan keadaan ekonominya memburuk. Tetapi masih banyak yang belum mengerti pentingnya Perencanaan Keuangan pada keadaan ekonominya.

Adapun rumusan masalah dari pembahasan studi ini yaitu : (1) Apakah “faktor kepribadian” berdampak pada Perencanaan Keuangan Pribadi oleh para “mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2016 UPN “Veteran” Jawa Timur”? (2) Apakah “faktor perbedaan gender” berdampak pada Perencanaan Keuangan Pribadi oleh para “mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2016 UPN “Veteran” Jawa Timur”?

Tujuan dari pembahasan studi ini yaitu : (1) Mencari tahu Apakah “faktor kepribadian” berdampak pada Perencanaan Keuangan Pribadi oleh “mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2016 UPN “Veteran” Jawa Timur”. (2) Mengetahui apakah “faktor perbedaan gender” berdampak pada Perencanaan Keuangan Pribadi oleh “mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2016 UPN “Veteran” Jawa Timur”.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Perencanaan Keuangan Pribadi**

Perencanaan Keuangan atau “financial planning” merupakan tata cara mengatur pendapatan guna memenuhi kebutuhan ekonomi (Sutjiati dan Wulandari, 2015). Perencanaan Keuangan merupakan prioritas bagi setiap individu yang telah melakukan pengaturan pada pengeluarannya. Perencanaan Keuangan bisa dilihat sebagai panduan yang bisa digunakan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Bagian dari faktor ketika menerapkan Perencanaan Keuangan yaitu melalui pembentukan catatan keuangan pada tiap periodenya yang terbentuk atas pemasukan yang didapatkan serta kebutuhan yang diperlukan (Andriyani, 2018).

### **Kepribadian**

Menurut Laraga (2017), Kepribadian atau sifat pada dasarnya adalah sejumlah kelompok karakteristik yaitu : tanggung jawab, ramah, serta pemurung. Terkadang masyarakat sering menilai individu berdasarkan Kepribadian yang baik saja. Menurut Kuncoro (2009) dalam Sina (2014), awal mula penggunaan kata “personality”, berasal dari kata “persona” yang memiliki artian penutup wajah, sehingga dikaitkan pada pengguna penutup wajah tersebut, yang memiliki peran yang diperlihatkan ketika menggunakan penutup wajah tersebut. Dimana dewasa ini arti kata “personality” dari ahli bahasa

digunakan sebagai penunjuk dari atribut tertentu mengenai seseorang, atau juga dapat mewakili perihal mengenai identitas, motif, serta cara berpikir seseorang. Berlandaskan penjelasan di atas, sehingga dibentuk “hipotesis” seperti di bawah ini :

H1 : Diduga Kepribadian mempunyai dampak pada proses Perencanaan Keuangan Pribadi.

### **Gender**

“Gender” adalah bentuk keadaan yang diberikan terhadap kelompok pria dan juga wanita yang dibentuk oleh sistem sosial dan juga budaya. “Gender” adalah bentuk keadaan yang diberikan terhadap kelompok pria dan juga wanita yang dibentuk oleh sistem sosial dan juga budaya. Pergantian karakter serta Kepribadian yang muncul dari tiap periode serta dari satu lokasi ke lokasi lainnya dapat dikatakan sebagai pengertian “gender” (Sutanto dan Liang, 2014). Menurut Bem Sex-Role Inventory (BSRI) dalam Nrangwesty (2014), posisi dari perbedaan biologis pada dasarnya dapat dibagi kedalam empat kategori yakni “maskulin, feminin, androgini, dan undifferentiated”. Berlandaskan penjelasan di atas, sehingga dibentuk “hipotesis” seperti di bawah ini :

H2 : Diduga “perbedaan gender” mempunyai dampak pada proses Perencanaan Keuangan Pribadi.

### **METODE PENELITIAN**

Sample yang dipakai pada pembahasan studi ini merupakan “mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur jurusan akuntansi angkatan tahun 2016” dengan jumlah 282 orang. Metode pengumpulan data yang dipakai pada pembahasan studi ini menerapkan teknik “*incidental sampling*” yaitu teknik penetapan sampel berdasarkan kebetulan. Supaya jumlah populasi yang didapat bisa dikatakan telah mewakili, penulis menerapkan “rumus slovin”.

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan jumlah sampel sebesar 74 dari “mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur jurusan akuntansi angkatan tahun 2016”. Pada pembahasan studi ini teknik yang diterapkan guna mendapatkan informasi yakni ‘metode kuesioner’. Survey adalah metode pencarian informasi yang diterapkan melalui metode pemberian sejumlah kuesioner atau jawaban tertulis terhadap pertanyaan yang diberikan.

Pada pembahasan studi ini pengolahan informasi yang diterapkan menggunakan “partial least square (PLS)”. Kata “PLS” secara khusus bermakna bahwa terdapat penilaian “optimal least square fit” pada hubungan atau “matrik varian”. Ghozali (2014), menjelaskan bahwa “PLS” menjadi Teknik penghitungan yang sangat kuat, sebab tanpa didasari oleh aturan bahwa penilaian “PLS” wajib menggunakan perhitungan sampai pada penilaian

husus, serta ukuran data yang tidak memadai . Keadaan itu mendukung keputusan dalam memilih PLS, sebab dilihat dari ukuran data dalam pembahasan studi ini yang hanya sejumlah 74 responden. Penilaian “PLS” yang diterapkan pada pembahasan studi ini yakni melalui penggunaan “program SmartPLS (v.3.2.9)” yang digunakan melalui media komputer

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Deskriptif**

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Standard Deviation</b>
<b>X4</b>	5,797	6,000	3,000	7,000	1,090
<b>X5</b>	5,568	6,000	3,000	7,000	1,066
<b>X6</b>	5,608	6,000	3,000	7,000	1,050
<b>X12</b>	5,676	6,000	3,000	7,000	0,974
<b>Y2</b>	5,676	6,000	3,000	7,000	1,104
<b>Y3</b>	5,973	6,000	3,000	7,000	0,972
<b>Y4</b>	5,568	6,000	3,000	7,000	1,104
<b>Y5</b>	5,284	6,000	3,000	7,000	1,236
<b>Y6</b>	5,135	5,000	2,000	7,000	1,408
<b>Y7</b>	5,419	5,000	3,000	7,000	1,230
<b>Y8</b>	5,446	6,000	2,000	7,000	1,347
<b>Y9</b>	5,419	6,000	2,000	7,000	1,295
<b>Y10</b>	5,757	6,000	2,000	7,000	1,125
<b>Y11</b>	5,351	6,000	2,000	7,000	1,380
<b>D</b>	0,392			1,000	0,488

(Sumber : Output SmartPLS 3.2.9)

Tabel 1 memperlihatkan faktor-faktor pada pembahasan, termasuk “variabel independen yaitu Kepribadian, variabel dummy yaitu gender, dan variabel dependen yaitu perencanaan keuangan pribadi”

Pengukuran Model (Outer Model)

Convergent Validity

**Tabel 2**  
**Outer Loading Indikator Literasi Pertama**

Variabel Laten	Kode	Outer Loading
Kepribadian	X1	0,691
	X2	0,667
	X3	0,708
	X4	0,753
	X5	0,792
	X6	0,766
	X7	0,476
	X8	0,462
	X9	0,285
	X10	0,607
	X11	0,633
	X12	0,712
Perencanaan	Y1	0,532
Keuangan pribadi	Y2	0,740
	Y3	0,749
	Y4	0,790
	Y5	0,781
	Y6	0,830
	Y7	0,741
	Y8	0,821
	Y9	0,851
	Y10	0,821
	Y11	0,888
Gender	D	1,000

(Sumber : Output SmartPLS 3.2.9)

Berdasarkan temuan dari penghitungan informasi melalui “PLS” yang diperlihatkan dalam Tabel tersebut, bisa dinilai yakni sebagian besar faktor dalam setiap variabel pada pembahasan studi ini mempunyai “nilai loading lebih besar dari 0,70” terkecuali pada “indikator  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_7$ ,  $X_8$ ,  $X_9$ ,  $X_{10}$ ,  $X_{11}$ , dan  $Y_1$ ” yang mempunyai “nilai loading kurang dari 0,70”. Keadaan tersebut memperlihatkan bagaimana “indikator variabel” yang mempunyai “nilai loading lebih besar dari 0,70” mempunyai ukuran “validitas” yang besar, artinya telah mencapai standar “convergent validity”. tetapi “indikator variabel” yang mempunyai “nilai loading kurang dari 0,70” mempunyai ukuran “validitas” yang kecil, artinya “indikator variabel” yang dimaksud butuh dihilangkan dari model. “Nilai loading” sejumlah “indikator” sesudah dihilangkan bisa dilihat di bawah ini :

**Tabel 3**  
**Outer Loading Indikator Literasi Kedua**

Variabel Laten	Kode	Outer Loading
<b>Kepribadian</b>	X3	0,614
	X4	0,853
	X5	0,896
	X6	0,845
	X12	0,741
<b>Perencanaan Keuangan Pribadi</b>	Y2	0,724
	Y3	0,737
	Y4	0,776
	Y5	0,775
	Y6	0,835
	Y7	0,768
	Y8	0,837
	Y9	0,861
	Y10	0,827
	Y11	0,891
	<b>Gender</b>	D

(Sumber : Output SmartPLS 3.2.9)

Berdasarkan temuan dari penghitungan informasi yang kedua melalui “PLS” yang diperlihatkan dalam Tabel tersebut, bisa dinilai yakni sebagian besar faktor dalam setiap variabel pada pembahasan studi ini mempunyai “nilai loading lebih besar dari 0,70” terkecuali pada “indikator  $X_3$  yang mempunyai “nilai loading kurang dari 0,70” sebesar 0,614. Keadaan tersebut memperlihatkan bagaimana “indikator variabel” yang mempunyai “nilai loading lebih besar dari 0,70” mempunyai ukuran “validitas” yang besar, artinya telah mencapai standar “convergent validity”. tetapi “indikator variabel” yang mempunyai “nilai loading kurang dari 0,70” mempunyai ukuran “validitas” yang kecil, artinya “indikator variabel” yang dimaksud butuh dihilangkan dari model. “Nilai loading” sejumlah “indikator” sesudah dihilangkan bisa dilihat di bawah ini :

**Tabel 4**  
**Outer Loading Indikator Literasi Ketiga**

Variabel Laten	Kode	Outer Loading
Kepribadian	X4	0,887
	X5	0,915
	X6	0,868
	X12	0,726
Perencanaan Keuangan Pribadi	Y2	0,723
	Y3	0,736
	Y4	0,773
	Y5	0,776
	Y6	0,834
	Y7	0,771
	Y8	0,840
	Y9	0,860
	Y10	0,827
	Y11	0,891
	Gender	D

(Sumber : Output SmartPLS 3.2.9)

Berdasarkan temuan dari penghitungan informasi yang ketiga melalui “PLS” yang diperlihatkan dalam Tabel tersebut, bisa dinilai yakni sebagian besar faktor dalam setiap variabel pada pembahasan studi ini mempunyai “nilai loading lebih besar dari 0,70”. Keadaan tersebut memperlihatkan bagaimana “indikator variabel” yang mempunyai “nilai loading lebih besar dari 0,70” mempunyai ukuran “validitas” yang besar, artinya telah mencapai standar “convergent validity”.

#### Discriminant Validity

**Tabel 5**  
**Nilai *Discriminant Validity* (*Cross Loading*) Indikator**

	X	Y	D
X4	<b>0,887</b>	0,589	-0,079
X5	<b>0,915</b>	0,629	-0,090
X6	<b>0,868</b>	0,560	-0,043
X12	<b>0,726</b>	0,516	0,125
Y2	0,452	<b>0,723</b>	-0,115
Y3	0,594	<b>0,736</b>	-0,092
Y4	0,537	<b>0,773</b>	0,064
Y5	0,454	<b>0,776</b>	0,062
Y6	0,507	<b>0,834</b>	0,002
Y7	0,596	<b>0,771</b>	0,177
Y8	0,551	<b>0,840</b>	0,063
Y9	0,570	<b>0,860</b>	0,104
Y10	0,534	<b>0,827</b>	0,026
Y11	0,591	<b>0,891</b>	0,016
D	-0,032	0,043	<b>1,000</b>

(Sumber : Output SmartPLS 3.2.9)



Berdasarkan temuan perhitungan “cross loading” dalam Tabel tersebut memperlihatkan dimana “nilai korelasi konstruk” beserta indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau “variabel laten” sudah mempunyai ‘discriminant validity’ dengan nilai memadai, yakni penilaian pada “blok indikator konstruk” tersebut lebih baik daripada indikator di blok lainnya. Selain melalui penilaian ukuran “cross loading”, guna mengukur tingkat “validitas diskriminan” bisa diukur melalui perhitungan lainnya, yakni melalui penilaian akar kuadrat dari “average variance extracted (AVE)” untuk setiap konstruk atau variabel laten. Model memiliki “validitas diskriminan” dengan nilai mencukupi ketika “akar kuadrat AVE” bagi setiap konstruk melebihi nilai dari hubungan antar dua konstruk yang ada pada model. Menurut Ghozali (2014), AVE yang baik disyaratkan memiliki angka yang harus melebihi 0,50. “Akar kuadrat AVE” dinilai menggunakan cara manual sebelum melakukan proses membandingkan nilai selanjutnya. Pada pembahasan studi ini, “nilai AVE” serta “akar kuadrat AVE” dalam setiap konstruk yang muncul dalam Tabel di bawah ini :

**Tabel 6**  
**AVE dan Akar Kuadrat AVE**

<i>Variabel</i>	<i>AVE</i>	<i>Akar Kuadrat AVE</i>
<i>X</i>	0,726	0,852
<i>Y</i>	0,648	0,805
<i>D</i>	1,000	1,000

(Sumber : Output SmartPLS 3.2.9)

Berlandaskan Tabel tersebut, seluruh konstruk memperlihatkan “nilai AVE yang lebih besar dari 0,50” yakni dengan angka paling kecil 0,648 dalam “variabel perencanaan keuangan pribadi (Y)” dan terbesar 1,000 untuk “variabel gender (D)”. Kedua faktor telah mencapai standar penilaian yang sesuai terhadap nilai minimal dari AVE yang sudah ditetapkan yakni 0,50. sesudah ditemukan ukuran dari “akar kuadrat dari AVE” dalam setiap konstruk, dan proses berikutnya yaitu perbandingan “akar kuadrat AVE” beserta hubungan dari tiap konstruk pada model. Hubungan dari tiap konstruk terhadap ukuran “akar kuadrat AVE”, bisa dilihat pada Tabel di bawah ini :

**Tabel 7**  
**Korelasi antar Konstruk dengan Nilai Akar Kuadrat AVE**

	<i>X</i>	<i>Y</i>	<i>D</i>
<i>X</i>	0,852		
<i>Y</i>	0,675	0,805	
<i>D</i>	-0,032	0,043	1,000

(Sumber : Output SmartPLS 3.2.9)

Berlandaskan temuan pada Tabel tersebut, dapat dilihat dimana nilai “akar kuadrat AVE” dalam setiap konstruk memiliki ukuran yang melebihi penilaian pada tiap hubungannya yang membuat konstruk pada bentuk pembahasan studi ini tetap bisa disebut mempunyai “validitas diskriminan” yang bagus.

### Reliabilitas

“Outer model” selain dihitung berdasarkan penilaian “validitas konvergen” serta “validitas diskriminan” juga bisa diterapkan melalui penilaian terhadap “reliabilitas konstruk” atau “variabel laten” yang dihitung melalui dua penilaian, yakni melalui penilaian “composite reliability” serta “cronbach alpha” pada “blok indikator” yang menghitung nilai konstruk. Konstruk dapat disebut reliabel apabila angka “composite reliability” dan juga angka “cronbach alpha” melebihi nilai 0,70. Temuan akhir pada angka “composite reliability” serta “cronbach alpha” bisa dilihat pada Tabel di bawah ini :

**Tabel 8**  
**Nilai Composite Reliability dan Cronbach Alpha**

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>X</i>	0,871	0,913
<i>Y</i>	0,939	0,948
<i>D</i>	1,000	1,000

(Sumber : Output SmartPLS 3.2.9)

Berlandaskan temuan pada Tabel tersebut, dapat dilihat dimana nilai “composite reliability” serta “cronbach alpha” dalam setiap konstruk memiliki ukuran yang melebihi angka 0,70. Sehingga bisa dikatakan dimana seluruh konstruk mempunyai nilai reliabilitas yang bagus dan sesuai terhadap batas angka minimal yang telah ditetapkan.

### EVALUASI MODEL STRUKTURAL (INNER MODEL)

#### Coefficient of Determination ( $R^2$ )

**Tabel 9**  
**Nilai R2 Variabel Laten Endogen**

	<i>R Square</i>
<i>Y</i>	0,460

(Sumber : Output SmartPLS 3.2.9)

Hasil perhitungan  $R^2$  pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  berada pada angka 0,460. Nilai  $R^2$  dianggap lemah, moderat, dan kuat jika menunjukkan dengan urutan seperti

berikut “0,19, 0,33, dan 0,67” (Ghozali, 2014). Pada bentuk pembahasan studi ini, faktor yang digunakan tergolong moderat karena mendekati angka 0,33.

### Relevansi Prediktif ( $Q^2$ )

Pada penilaian “*Goodness of fit model*” dapat diketahui melalui  $Q^2$ . Nilai  $Q^2$  memiliki arti sama dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada analisis regresi. Jadi nilai  $Q^2$  adalah 0,460 dimana melebihi angka 0 (nol) menunjukkan bagaimana model tersebut memiliki penilaian prediktif yang relevan.

### Path Coefficient ( $\beta$ )

**Tabel 10**  
**Nilai Koefisien Jalur Model Penelitian**

<i>Path</i>	<i>Path Coefficient</i>
<i>X</i> → <i>Y</i>	0,677
<i>D</i> → <i>Y</i>	0,064

(Sumber : Output SmartPLS 3.2.9)

Hasil perhitungan “koefisien jalur” terhadap bentuk pembahasan studi dalam Tabel di atas memperlihatkan bagaimana setiap jalur mempunyai nilai koefisien yang berada pada 0,064 hingga 0,677. Angka dari “koefisien jalur” yang terletak pada ukuran angka “-0,1 hingga 0,1” dinilai “tidak signifikan”, faktor yang melebihi angka 0,1 memiliki angka yang telah dinilai “signifikan dan berbanding lurus”, serta faktor dengan angka yang lebih rendah - 0,1 adalah faktor yang dinilai “tidak signifikan dan berbanding terbalik” (Ghozali, 2014).

### PENGUJIAN HIPOTESIS

**Tabel 11**  
**Hasil pengujian hipotesis pada model penelitian**

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
<i>X</i> → <i>Y</i>	0,677	0,688	0,069	9,765	<0,001
<i>D</i> → <i>Y</i>	0,064	0,063	0,085	0,762	0,447

(Sumber : Output SmartPLS 3.2.9)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan, minimal pada “ $\alpha = 0,05$ ”, artinya dapat dinilai “signifikan” ketika angka “P value lebih kecil dari 0,05”. Sehingga

dapat dikatakan hipotesis dapat dibuktikan ketika angka “P lebih kecil dari 0,05”. Pada Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian hipotesis pada model penelitian.

### **Pengujian Hipotesis 1**

a. Hipotesis

$H_0$  = Diduga Kepribadian tidak berpengaruh terhadap proses perencanaan keuangan pribadi

$H_a$  = Diduga Kepribadian berpengaruh terhadap proses perencanaan keuangan pribadi

b. Dasar pengambilan keputusan

$p - value \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

$p - value < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

c. Keputusan

$p - value = <0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Dengan demikian hipotesis yang menduga bahwa “kepribadian” berdampak pada “proses perencanaan keuangan pribadi” dapat dibuktikan kebenarannya.

### **Pengujian Hipotesis 2**

a. Hipotesis

$H_0$  = Diduga perbedaan gender tidak berpengaruh terhadap proses perencanaan keuangan pribadi

$H_a$  = Diduga perbedaan gender berpengaruh terhadap proses perencanaan keuangan pribadi

b. Dasar pengambilan keputusan

$p - value \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

$p - value < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

c. Keputusan

$p - value = 0,447 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

Dengan demikian hipotesis yang menduga bahwa “perbedaan gender” berdampak pada “proses perencanaan keuangan pribadi” dapat dibuktikan kebenarannya.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kepribadian dan perbedaan gender terhadap perencanaan keuangan pribadi pada mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2016 UPN "Veteran" Jawa Timur. Adapun hasil dari analisis data adalah sebagai berikut :

### **(1) Pengaruh Kepribadian Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi**

Kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi secara langsung. Hal ini dapat dilihat dari nilai P-values yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis  $H_1$  dalam penelitian ini diterima. Dapat disimpulkan bahwa kepribadian mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi yang berarti kepribadian memberikan kontribusi nyata terhadap perencanaan keuangan pribadi.

Pengaruh kepribadian terhadap perencanaan keuangan dapat disebabkan kepribadian yang berbeda-beda pada mahasiswa sehingga menyebabkan perbedaan minat tiap mahasiswa untuk melakukan perencanaan keuangan pribadi. Hasil ini sependapat dengan hasil penelitian Andriyani (2018) yang menyimpulkan kepribadian dengan ciri Conscientiousness berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepribadian yang dimiliki oleh individu dapat mempengaruhi individu tersebut dalam merencanakan keuangan keluarganya. Hasil penelitian Sina (2014) menyimpulkan bahwa kepribadian tidak saja digunakan untuk membedah bagaimana seseorang mengelola uangnya melainkan juga dijadikan sebagai upaya kreatif dalam membuat terapi keuangan yang logis, tepat sasaran dan dapat dikonsumsi oleh publik.

### **(2) Pengaruh Perbedaan Gender Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi**

Dapat disimpulkan bahwa perbedaan gender tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi secara langsung. Hal ini dapat dilihat dari nilai P-values yang lebih tinggi dari 0,05 yakni 0,447. Dengan demikian, hipotesis  $H_2$  dalam penelitian ini ditolak, atau dapat diartikan tidak terdapat perbedaan perencanaan keuangan pribadi baik perempuan maupun laki-laki.

Tidak berpengaruh gender terhadap perencanaan keuangan pribadi atau tidak terdapat perbedaan perencanaan keuangan pribadi antara mahasiswa dan mahasiswi jurusan akuntansi UPN Veteran Jawa Timur, dapat disebabkan mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan memiliki pemahaman yang sama tentang bagaimana mengatur keuangan mereka. Hasil ini sependapat dengan hasil penelitian Wijayanti (2016) menyimpulkan bahwa mahasiswa laki-laki maupun perempuan sama-sama mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan konsep keuangan, untuk membuat perencanaan keuangannya.

**SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN (JIKA ADA)**

**SIMPULAN**

Berlandaskan penjelasan serta penghitungan informasi yang sudah dijabarkan dalam pembahasan di atas, sehingga bisa dibentuk kesimpulan seperti di bawah ini :

- (1) Kepribadian mempunyai dampak “positif signifikan” pada “perencanaan keuangan pribadi” yang berarti bahwa Kepribadian memberikan kontribusi nyata terhadap “perencanaan keuangan pribadi”, sehingga terdapat dugaan bahwa Kepribadian mempunyai dampak pada “proses perencanaan keuangan pribadi” terhadap “mahasiswa jurusan akuntansi angkatan tahun 2016 UPN Veteran Jawa Timur” dapat dibuktikan kebenarannya.
- (2) “Gender” tidak mempunyai dampak pada “perencanaan keuangan pribadi” atau dapat diartikan tidak terdapat perbedaan “perencanaan keuangan pribadi” baik laki-laki maupun perempuan, sehingga terdapat dugaan bahwa “perbedaan gender” mempunyai dampak pada “proses perencanaan keuangan pribadi” terhadap “mahasiswa jurusan akuntansi angkatan tahun 2016 UPN Veteran Jawa Timur” dapat dibuktikan kebenarannya. Hal ini disebabkan mahasiswa pada kelompok pria dan juga wanita memiliki pemahaman yang sama tentang bagaimana cara mengatur keuangan pribadi mereka.

**SARAN**

Berlandaskan temuan pembahasan studi tersebut serta penjabaran dari ringkasan yang didapat, bisa dibentuk sejumlah saran seperti di bawah ini :

- (1) Untuk pembahasan studi berikutnya disarankan supaya memperbesar populasi yang ingin dibahas, tidak terbatas pada satu populasi kecil saja, namun hingga satu fakultas atau universitas. Yang dampaknya temuan pembahasan berikutnya bisa lebih umum.
- (2) Untuk pembahasan studi berikutnya disarankan juga meningkatkan “variabel independent” yang mempengaruhi “perencanaan keuangan pribadi”. Misalnya “variabel motivasi”. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih beragam.
- (3) Untuk pembahasan studi berikutnya ketika tujuannya untuk menerapkan pembahasan terhadap kelompok populasi yang telah dipilih pada studi ini, bisa memilih untuk menerapkannya pada populasi kelompok “mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur” pada tingkatan di atasnya.

### **KETERBATASAN**

Pembahasan studi ini dinilai oleh penulis sudah diselesaikan dengan maksimal, walaupun begitu penulis melihat pada temuan pembahasan studi ini tetap terdapat sejumlah Batasan penelitian seperti di bawah ini :

- (1) Pembahasan studi ini menggunakan teknik pencarian informasi dengan menyebarkan kuesioner yang diberikan menggunakan aplikasi *online* seperti *Line* serta *Whatsapp*. Kelemahan metode ini adalah responden mungkin mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan kuesioner.
- (2) Hambatan yang sifatnya berdasarkan keadaan, yakni contohnya keadaan yang dihadapi oleh responden ketika mengisi kuesioner yang dimaksud dapat berdampak terhadap pilihan jawabannya.
- (3) “Instrumen penelitian” berupa angket mempunyai kekurangan sebab tidak bisa mengarahkan seluruh jawaban dari responden ketika mengisi apakah sudah dapat menggambarkan kondisi yang apa adanya.

### **IMPLIKASI**

Temuan pembahasan studi ini memberikan implikasi, khususnya bagi mahasiswa bahwa pola pengelolaan keuangan suatu individu akan berbeda dengan individu yang lain tergantung pada kepribadian masing-masing individu. Dengan berdampaknya Kepribadian pada Perencanaan Keuangan Pribadi bisa diterapkan menjadi referensi tentang bagaimana pada umumnya mahasiswa bisa menerapkan Perencanaan Keuangan yang bagus, terperinci serta cerdas, dan juga Perencanaan Keuangan adalah tata cara pembelajaran agar mandiri dalam pengelolaan setiap pemasukannya pada era modern ini serta periode yang akan datang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andriyani, N. S. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Personality Traits dan Sikap Terhadap Uang Pada Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBAV)*, Vol. 34 (No. 11), 71-77.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Model Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* (3rd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Kepribadian Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, Vol. 7 (No. 1), 96-110.
- Laraga, R. (2017). Pengaruh Personality dan Gender Terhadap Wawasan Lingkungan. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, Vol. 6 (No. 1), 42-48.
- Nrangwesty, G. (2014). *Studi Pengaruh Gender Persektif Antara Maskulin, Feminin, Androgin dan Undifferentiated terhadap Motivasi Berprestasi Karyawan Wanita*. (S1 Skripsi). Universitas Airlangga, Surabaya.
- Sina, P. G. (2014). Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance. *Jurnal JIBEKA*, Vol. 8 (No. 1), 54-59.
- Sutanto, E. M., & Liang, D. M. M. (2014). Hubungan antara Gender dan Kepribadian dengan Gaya Kepemimpinan di PT Multi Citra Abadi Manado. *The Journal of Business and Banking (JBB)*, Vol. 4 (No. 2), 131–142.
- Sutjiati, R., & Wulandari, F. A. (2015). Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Terhadap Kesejahteraan (Studi pada Warga Komplek BCP, Jatinangor). *Jurnal Siasat Bisnis (JSB)*, Vol. 18 (No. 1), 21-31.